

BAB II

KAWASAN INDO-PASIFIK DAN INDONESIA DI ERA JOKO WIDODO

2.1 Gambaran Umum Kawasan Indo-Pasifik

Meskipun tidak secara khusus memperkenalkan istilah "Indo-Pasifik" dalam forum Quadriteral Security Dialogue (QSD) pada tahun 2007, yang lebih dikenal sebagai Quad, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe telah memanfaatkan dan menguatkan konsep tersebut dalam kerangka kerjasama keamanan regional.¹⁷ Dalam pertemuan perdana Quad pada tahun 2007, Shinzo Abe bersama dengan pemimpin Australia, India, dan Amerika Serikat membahas isu-isu keamanan regional dan pentingnya kerjasama untuk mengatasi tantangan bersama. Meskipun istilah "Indo-Pasifik" mungkin tidak secara langsung disebutkan dalam konteks pertemuan tersebut, Abe telah menjadi salah satu pionir utama dalam mengembangkan konsep ini untuk memperkuat hubungan keamanan antara negara-negara di kawasan tersebut. Dengan demikian, meskipun tidak secara langsung memperkenalkan istilah "Indo-Pasifik" dalam forum Quad, Shinzo Abe telah berperan penting dalam menguatkan dan memperluas pemahaman tentang konsep ini dalam kerangka kerjasama keamanan regional.¹⁸

¹⁷ H. I Susila, "Kepentingan Kerja Sama Keamanan Trilateral Australia, United Kingdom, Dan United States (AUKUS) Tahun 2021," 2021.

¹⁸ B. S Irianto, "Kebijakan Poros Maritim Dan Strategi Ekonom Serta Keamanan Laut," *Jurnal Justiciabelen* 4(1) (2021): 1_10.

Sejarah kawasan Indo-Pasifik dari waktu ke waktu telah menjadi saksi perjalanan panjang peradaban manusia, perdagangan lintas-benua, konflik, dan interaksi budaya. Pada zaman kuno kawasan Indo-Pasifik telah menjadi pusat perdagangan lintas-benua yang penting. Jalur-jalur perdagangan maritim menghubungkan Asia Selatan, Tenggara, dan Timur dengan wilayah-wilayah lainnya seperti Timur Tengah, Eropa, dan Afrika Utara. Kerajaan-kerajaan besar seperti Kerajaan Majapahit di Indonesia, Kerajaan Chola di India Selatan, dan Dinasti Han di Tiongkok berperan penting dalam memfasilitasi pertukaran budaya, perdagangan rempah-rempah, sutra, dan barang-barang lainnya. Pada era kolonial, kekuatan-kekuatan Eropa seperti Belanda, Inggris, dan Portugal mulai menjajah wilayah-wilayah di kawasan Indo-Pasifik. Pelabuhan-pelabuhan strategis di pantai timur Afrika, India, Indonesia, dan Australia menjadi pusat perdagangan dan koloni bagi negara-negara Eropa. Selama periode ini, perang dagang dan penjajahan wilayah laut menjadi umum, sementara budaya Eropa juga memengaruhi budaya setempat di kawasan ini.¹⁹

Perang Dunia II juga memiliki dampak besar terhadap kawasan Indo-Pasifik. Pada saat Jepang memperluas wilayahnya di Asia Timur, kawasan ini menjadi medan pertempuran utama antara Sekutu dan Axis. Pertempuran di Pasifik menyaksikan konflik besar antara Amerika Serikat dan Jepang, termasuk pertempuran laut yang terkenal seperti Midway dan Guadalcanal.

¹⁹ D. Anderson, "Colonialism and Its Legacy in the Indo-Pacific: A Comparative Study of British and Dutch Rule," *Asian Studies Review* 52, 101278 (2018).

Perang ini juga melihat penaklukan dan pendudukan Jepang di wilayah-wilayah Asia Tenggara, yang membawa penderitaan besar bagi penduduk setempat. Pasca-Perang Dunia II, kawasan Indo-Pasifik mengalami perubahan besar.²⁰ Proses dekolonisasi yang berlangsung di Asia dan Afrika menyebabkan berdirinya banyak negara baru di kawasan ini. Pembentukan organisasi regional seperti ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bertujuan untuk mempromosikan perdamaian dan kerjasama di kawasan. Kawasan Indo-Pasifik juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dengan negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok menjadi motor penggerak ekonomi global. Dalam era kontemporer, kawasan Indo-Pasifik semakin menjadi pusat perhatian geopolitik global. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang pesat, peran strategis India, dan kekuatan tradisional seperti Amerika Serikat dan Australia semakin mendorong persaingan kepentingan dan pengaruh di kawasan ini. Klaim wilayah laut yang saling bertentangan di Laut China Selatan dan Laut China Timur menjadi fokus utama ketegangan, sementara kerja sama ekonomi regional seperti RCEP (*Regional Comprehensive Economic Partnership*) dan kerjasama keamanan seperti Quad (Australia, India, Jepang, Amerika Serikat) juga menjadi perhatian²¹. Dari zaman kuno hingga masa kontemporer, sejarah kawasan Indo-Pasifik telah mencerminkan dinamika yang kompleks dan

²⁰ M. Maulad, R., Asmoro, N., Iman, K. F., & Ihsan, "KONDISI LINGKUNGAN STRATEGIS DUNIA DITINJAU DARI TEATER PERANG DUNIA II DI LAUT PASIFIK.," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(11) (2023).

²¹ F. Delanova, M. O., & Fadillah, "STRATEGI PERTAHANAN AMERIKA SERIKAT DALAM MERESPONS ANCAMAN TIONGKOK DI INDO-PASIFIK PADA MASA KEPEMIMPINAN JOE BIDEN," *Indonesian Journal of International Relations* (2023).

beragam, memengaruhi perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya di seluruh dunia.

Kawasan Indo-Pasifik juga mencakup wilayah yang luas, meliputi Samudra Hindia, Samudra Pasifik, dan negara-negara di sekitarnya. Kawasan ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, keberagaman budaya yang kaya, serta potensi ekonomi dan geopolitik yang besar.²² Dalam konteks politik dan keamanan, kawasan Indo-Pasifik menjadi pusat perhatian dunia karena dinamika hubungan antar-negara yang kompleks dan persaingan kekuatan yang intens. Secara geografis, kawasan Indo-Pasifik mencakup lebih dari separuh permukaan bumi, mulai dari pantai timur Afrika hingga Kepulauan Pasifik. Wilayah ini merupakan jalur perdagangan laut yang vital, menjadi rute utama bagi perdagangan internasional, serta memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar, termasuk minyak, gas, dan ikan. Dari segi politik, kawasan ini terdiri dari berbagai sistem politik yang beragam, mulai dari negara demokratis seperti India dan Jepang, hingga rezim otoriter seperti Tiongkok dan Korea Utara. Persaingan kepentingan politik dan territorial menjadi salah satu ciri khas kawasan ini, terutama terkait dengan klaim wilayah laut yang saling bertentangan antara negara-negara di sekitarnya. Dalam aspek ekonomi, kawasan Indo-Pasifik menjadi pusat pertumbuhan ekonomi global. Negara-negara seperti Tiongkok, India, dan Jepang menjadi motor penggerak ekonomi di kawasan ini, dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peran yang

²² R. Pedrason, "Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi.," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* (2021).

semakin dominan dalam perdagangan internasional.²³ Selain itu, kawasan ini juga menjadi tempat bagi sejumlah negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar, seperti Indonesia dan Vietnam. Namun, kawasan Indo-Pasifik juga diwarnai oleh berbagai tantangan dan konflik. Persaingan kekuatan antara Tiongkok dan Amerika Serikat menjadi salah satu fokus utama, dengan ketegangan yang meningkat terutama terkait dengan klaim wilayah laut di Laut China Selatan²⁴. Selain itu, isu-isu keamanan seperti terorisme, piranti laut, dan perdagangan narkoba juga menjadi masalah yang serius di beberapa wilayah di kawasan ini. Dalam konteks keamanan, kawasan Indo-Pasifik menjadi titik fokus strategis bagi banyak negara besar. Keberadaan jalur pelayaran internasional yang vital menjadikan kawasan ini menjadi sasaran perhatian utama dalam hal pertahanan dan keamanan maritim. Upaya-upaya untuk memperkuat kerja sama keamanan regional, seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan Quad (Australia, India, Jepang, dan Amerika Serikat), menjadi salah satu upaya untuk mengatasi tantangan keamanan yang ada. Kawasan Indo-Pasifik juga merupakan kawasan yang kaya akan potensi dan tantangan. Perkembangan politik, ekonomi, dan keamanan di kawasan ini memiliki dampak yang signifikan bagi kepentingan global. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kawasan Indo-Pasifik menjadi sangat penting bagi keberlanjutan perdamaian dan kemakmuran di tingkat regional maupun global.

²³ A. S. Yadav, *Indo-Pasifik: sebuah konstruksi geopolitik*. (Elex Media Komputindo., 2022).

²⁴ Sony Iriawan, "DISKURSUS INDO-PASIFIK: HEGEMONI AMERIKA, PERSAINGAN STRATEGIS, HINGGA TRANSFORMASI GEOPOLITIK KAWASAN," *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* (2018).

2.2 Arti Penting dan Potensi Indo-Pasifik bagi Indonesia di Era Joko Widodo

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas perairan yang mencapai sekitar 6,4 juta kilometer persegi Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia.²⁵ Identitas Indonesia sebagai negara maritim tercermin dalam berbagai aspek, yang didorong oleh geografi, sejarah, ekonomi, kebijakan pemerintah, dan peran aktif dalam keselamatan dan keamanan maritim. Jika dilihat dari kacamata maritim Indonesia memiliki ribuan pulau yang membentang luas, Indonesia memegang posisi unik sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, yang menjadikan laut sebagai komponen integral dari kehidupan dan ekonominya. Sejarah maritim yang kaya, mencakup tradisi pelayaran, perdagangan laut, dan keahlian navigasi, memberikan fondasi yang kuat bagi identitas maritim Indonesia. Di samping itu, laut Indonesia menyimpan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, yang mendukung kegiatan ekonomi seperti perikanan, energi, dan perdagangan. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya laut sebagai aset nasional melalui berbagai kebijakan, termasuk program Poros Maritim Dunia, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi maritim Indonesia.²⁶ Selain itu, Indonesia juga aktif dalam menjaga keselamatan dan keamanan di laut, baik melalui

²⁵ Fardhal Virgiawan. Ade Chaerul Ramadhan, "Peluang dan Tantangan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia: Perspektif Politik Internasional," *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* (2023).

²⁶ Irianto, "Kebijakan Poros Maritim Dan Strategi Ekonom Serta Keamanan Laut."

penanggulangan illegal fishing, penindakan perompakan di laut, maupun kerjasama maritim internasional. Melalui keseluruhan kondisi ini, Indonesia terus menegaskan identitasnya sebagai negara maritim yang memperkuat peran dan kontribusinya dalam dinamika kawasan Indo-Pasifik.

Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia yang lokasinya berada di tengah-tengah batas antara dua samudra yaitu, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik memiliki kedudukan strategis di wilayah Indo-Pasifik yang kaya akan sumber daya alam, potensi ekonomi, dan jalur perdagangan penting. Bahkan Indonesia dapat memiliki peran yang sangat penting dalam menjadi aktor mediator dan penghubung antara negara-negara besar yang memiliki konflik di dalam kawasan ini.²⁷ Potensi Indo-Pasifik bagi kepentingan nasional Indonesia menjadi fokus utama dalam mengembangkan kebijakan luar negeri dan strategi pertahanan negara. Dalam konteks ekonomi, wilayah Indo-Pasifik merupakan pusat pertumbuhan ekonomi global yang memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas perdagangan, investasi, dan kerjasama ekonomi dengan negara-negara di wilayah tersebut. Keberadaan jalur perdagangan laut yang strategis di wilayah Indo-Pasifik, seperti Selat Malaka, Selat Karimata, Selat Sunda, membuat Indonesia memiliki peran kunci dalam menjaga keamanan maritim dan kelancaran arus perdagangan dunia.²⁸

Gambar 1.1 Alur Laut Kepulauan Indonesia

²⁷ P. Hutomo, B. W., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Suwarno, "Kontribusi Indonesia Dalam Isu Kawasan Indo-Pasifik Melalui Kebijakan Global Maritime Fulcrum.," *Jurnal Kewarganegaraan* 7(1), 143- (2023).

²⁸ R. Ayuningtyas, D., & Muhaimin, "Strategi Indonesia dalam menghadapi kebangkitan Tiongkok sebagai ancaman bagi Kawasan Indo-Pasifik.," *Indonesian Journal of International Relations* 6(2), (2022).



Sumber : ALKI ²⁹

Jika dilihat dari gambar diatas juga potensi ekonomi ALKI juga merupakan jalur vital bagi perdagangan internasional, dengan ribuan kapal yang melintasi perairan Indonesia setiap tahunnya. Keberadaan ALKI memungkinkan Indonesia untuk mengoptimalkan pendapatan dari sektor maritim melalui pengenaan biaya pelabuhan, layanan navigasi, dan aktivitas perdagangan. Selain itu, jalur ini juga mendorong perkembangan pelabuhan-pelabuhan utama seperti Tanjung Priok, Tanjung Perak, dan Belawan, yang berperan sebagai pusat distribusi logistik dan perdagangan. Peningkatan infrastruktur dan teknologi di sepanjang ALKI dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi maritim Indonesia.

²⁹ International Relations Binus University, "ALKI," 2018, <https://ir.binus.ac.id/2018/12/06/the-impact-of-arab-spring-on-middle-east/alki/>.

Pada KTT Peringatan ASEAN-India di New Delhi, 25 Januari 2018, Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya Indo-Pasifik sebagai kawasan strategis bagi Indonesia. Beliau menyatakan bahwa:

*"Indo-Pasifik adalah wilayah strategis yang tidak bebas dari rivalitas, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat berubah menjadi konflik terbuka. ASEAN-India harus menjadi penjaga stabilitas dan kemakmuran di Indo-Pasifik."*³⁰

Presiden Jokowi juga menekankan bahwa kemitraan ASEAN-India dapat menciptakan ekosistem yang damai, stabil, dan makmur di kawasan tersebut, serta menyatakan bahwa kerjasama maritim adalah kunci dalam pengembangan arsitektur kawasan Indo-Pasifik. Beliau menyoroti bahwa pendekatan ini harus didasarkan pada prinsip keterbukaan, transparansi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap hukum internasional. Indonesia perlu memperkuat kapasitas maritimnya untuk mengatasi tantangan keamanan seperti perompakan, penyelundupan manusia, dan kejahatan terorganisir lainnya yang dapat mengganggu stabilitas di wilayah tersebut. Selain itu, Indo-Pasifik juga merupakan arena penting untuk memperkuat kerjasama regional melalui berbagai forum seperti ASEAN, APEC, dan *East Asia Summit*. Indonesia, sebagai anggota aktif dalam ASEAN, dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kerja Sama di wilayah Indo-Pasifik.³¹ Potensi sumber daya alam yang melimpah di wilayah Indo-Pasifik juga menjadi salah satu faktor penting bagi Indonesia. Sumber daya alam seperti

³⁰ Natalia Santi, *Jokowi Perkenalkan Konsep Indo-Pasifik di KTT ASEAN-India*, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180126074522-113-271697/jokowi-perkenalkan-konsep-indo-pasifik-di-ktt-asean-india>.

³¹ Yadav, *Indo-Pasifik: sebuah konstruksi geopolitik*.

energi, ikan, dan mineral menjadi sumber kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Namun, pengelolaan sumber daya alam ini juga harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem laut di wilayah Indo-Pasifik. Dengan memahami arti penting dan potensi wilayah Indo-Pasifik bagi kepentingan nasional Indonesia, pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan kebijakan luar negeri dan pertahanan yang dapat memanfaatkan potensi wilayah ini secara optimal. Kerjasama antar lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil juga diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi Indo-Pasifik bagi kepentingan nasional Indonesia.

Indo-Pasifik adalah konsep geostrategis yang mengacu pada wilayah yang luas, mencakup Samudra Hindia dan bagian barat Samudra Pasifik, termasuk perairan di sekitar Asia Tenggara. Konsep ini telah menjadi fokus penting dalam kebijakan luar negeri Indonesia karena wilayah ini memiliki potensi besar dalam berbagai aspek. Berikut adalah beberapa arti penting dan potensi Indo-Pasifik bagi Indonesia:

1. Poros Maritim Dunia: Pembentukan AOIP oleh Indonesia bertujuan untuk meluaskan jangkauan kepentingannya, sehingga Indonesia dapat memperoleh dukungan dan ruang yang lebih besar dalam menjalankan kebijakan luar negerinya. Konsep Indo-Pasifik secara strategis menempatkan Indonesia pada posisi yang krusial di kawasan ini, yang sesuai dengan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Global. Namun, hal ini

juga berarti bahwa Indonesia harus memainkan peran yang lebih besar dalam menjaga keselarasan kepentingan, baik di tingkat nasional maupun internasional.³²

2. Alur Kepulauan Indonesia (ALKI): adalah jalur pelayaran internasional yang melalui perairan Indonesia, memainkan peran penting dalam menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dalam konteks kawasan Indo-Pasifik, ALKI memiliki potensi strategis yang signifikan, baik dari segi ekonomi, keamanan, maupun diplomasi maritim.
3. Kesejahteraan Ekonomi: Indo-Pasifik adalah pusat pertumbuhan ekonomi global, dengan sebagian besar perdagangan dunia melalui jalur maritim ini. Indonesia, yang memiliki kedudukan strategis di wilayah ini, dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang besar, termasuk perdagangan, investasi, dan pariwisata.
4. Keamanan Maritim: Dengan banyaknya jalur pelayaran penting yang melewati wilayah Indo-Pasifik, keamanan maritim menjadi sangat penting. Indonesia dapat berperan aktif dalam menjaga kestabilan dan keamanan wilayah ini, termasuk melalui kerjasama dengan negara-negara lain.
5. Kerjasama Regional: Indo-Pasifik juga merupakan arena untuk memperkuat kerjasama regional, seperti melalui ASEAN, QUAD, APEC dan forum-forum lainnya. Indonesia sebagai anggota aktif dalam ASEAN dapat memainkan peran penting dalam membangun kerjasama di wilayah ini.

³² A. Yudilla, "Arti Penting ASEAN Outlook on Indo Pacific bagi Visi Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia.," *Journal of Diplomacy and International Studies* (2021).

6. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Wilayah Indo-Pasifik kaya akan sumber daya alam, termasuk energi fosil, ikan, dan mineral. Indonesia dapat mengelola sumber daya ini dengan berkelanjutan, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkuat posisinya di tingkat global.

2.3 ASEAN Outlook on the Indo-Pasifik

ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) adalah tonggak penting dalam evolusi diplomasi ASEAN dalam menghadapi dinamika kawasan yang semakin kompleks.³³ Untuk memahami latar belakang AOIP, penting untuk menilik sejarah pembentukan dan perkembangan ASEAN sebagai sebuah organisasi regional yang unik. Berawal dari Deklarasi Bangkok pada tahun 1967, ASEAN dibentuk sebagai jawaban atas kebutuhan negara-negara Asia Tenggara untuk meningkatkan kerjasama regional guna memperkuat perdamaian dan stabilitas di kawasan yang rentan terhadap konflik. Proses lahirnya AOIP dimulai dari masa jabatan Marty Natalegawa hingga tahun 2024, melibatkan berbagai langkah dan evolusi kebijakan yang signifikan. Pada era Marty Natalegawa (2009-2014), Indonesia memperkenalkan konsep "Dynamic Equilibrium" yang menekankan keseimbangan dinamis dalam hubungan internasional di Asia Tenggara. Konsep ini menjadi cikal bakal pemikiran yang lebih luas tentang Indo-Pasifik.³⁴

³³ Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Esensi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP)," 2023, <https://kemlu.go.id/yanon/id/news/24713/esensi-asean-outlook-on-the-indo-pacific-aqip>.

³⁴ Dinar Elly Ardianti, Mohamad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian, "Di Bawah Spirit Liberal-Institusionalisme: Kajian Komparatif Gagasan Dynamic equilibrium dan ASEAN Outlook

Setelah Marty Natalegawa, Retno Marsudi menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia dan melanjutkan diplomasi aktif dalam isu-isu kawasan. Periode 2014-2018 melihat meningkatnya ketegangan di Laut Cina Selatan dan persaingan antara Amerika Serikat dan Cina, mendorong ASEAN untuk lebih aktif dalam merumuskan pendekatan kolektif terhadap kawasan Indo-Pasifik . Pada 2018, ASEAN mulai merumuskan konsep Indo-Pasifik yang lebih jelas dengan Indonesia memainkan peran penting dalam menyusun dan mempromosikan dokumen tersebut. Pada KTT ASEAN ke-34 di Bangkok, Thailand, pada Juni 2019, ASEAN secara resmi mengadopsi AOIP yang menekankan empat area utama: kerjasama maritim, konektivitas, pembangunan berkelanjutan, dan ekonomi.³⁵ Setelah adopsi, negara-negara ASEAN bekerja untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip AOIP melalui berbagai inisiatif dan kerjasama dengan mitra eksternal seperti Amerika Serikat, Jepang, India, dan Australia. Di tengah pandemi COVID-19 dan dinamika geopolitik yang terus berkembang, ASEAN terus berusaha mempertahankan relevansi AOIP dengan menyesuaikan kebijakan dan pendekatannya untuk menangani isu-isu baru seperti kesehatan global dan pemulihan ekonomi.

Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menekankan tiga alasan penting mengapa Pandangan ASEAN tentang Indo-Pasifik (ASEAN Outlook on the Indo-Pacific) sangat penting bagi Indonesia. Ketiga alasan tersebut

on the Indo-Pacific,” *Indonesia Perspective* (2023), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ip/article/view/55088>.

³⁵ Kementerian Kominfo, “Indonesia Underscores ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP) Importance,” *Asean2023*, 2023, <https://asean2023.id/en/news/indonesia-underscores-asean-outlook-on-indo-pacific-aoip-importance>.

disampaikan oleh Direktur Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri RI, Desra Percaya, saat membacakan pidato Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam Konferensi Pengembangan Hukum Internasional di Asia (Development of International Law in Asia/DILA).³⁶

“Pertama, ASEAN memiliki kepentingan untuk membangun arsitektur ekonomi dan keamanan yang memastikan dinamika eksternal terus membawa perdamaian, keamanan, stabilitas, dan kemakmuran bagi masyarakat ASEAN. Kedua, ASEAN perlu secara konsisten menunjukkan kepemimpinan kolektifnya dalam membentuk visi untuk kerja sama yang lebih erat di kawasan Indo-Pasifik. Ketiga, ASEAN harus terus berperan sebagai perantara yang jujur di tengah lingkungan strategis dengan berbagai kepentingan yang bersaing.”

Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menyatakan bahwa ASEAN bercita-cita agar Indo-Pasifik menjadi wilayah dialog dan kerja sama, bukan persaingan, serta menjadi wilayah yang dipenuhi pembangunan dan kemakmuran. Sepanjang sejarahnya, Indonesia telah aktif dalam membangun dan mempromosikan norma-norma internasional tanpa melanggarnya. Sejarah AOIP mencerminkan evolusi ASEAN dalam menjawab tantangan-tantangan zaman, dan pemahaman yang mendalam terhadap sejarah ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis implikasi dan dampak AOIP dalam konteks kawasan Indo-Pasifik yang dinamis³⁷. *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) adalah sebuah inisiatif yang menandai peran ASEAN dalam membentuk dinamika kawasan Indo-Pasifik yang semakin kompleks.³⁸ AOIP

³⁶ Vicki Febrianto, *Menteri LHK: Kota Batu jadi contoh pengelolaan sampah perkotaan*, 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3752373/menteri-lhk-kota-batu-jadi-contoh-pengelolaan-sampah-perkotaan>.

³⁷ K. Koga, “Great disruption: uncertainty over the Indo-Pacific. Comparative Connections: A Triannual E-Journal on East Asian Bilateral Relations,” 22(1) (2020).

³⁸ Indonesia, “Esensi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP).”

menggarisbawahi prinsip-prinsip ASEAN dalam menghadapi tantangan-tantangan kawasan yang kompleks, termasuk peningkatan ketegangan geopolitik dan dinamika kekuatan global yang berubah. Dalam gambaran umum AOIP, terdapat beberapa elemen kunci yang perlu diperhatikan, termasuk komitmen ASEAN untuk memperkuat kerjasama regional, mendukung perdamaian dan stabilitas, serta mempromosikan dialog dan diplomasi dalam menyelesaikan ketegangan. AOIP juga menekankan pentingnya kerjasama yang inklusif dan berbasis aturan di kawasan Indo-Pasifik, dengan menghargai perbedaan dan keberagaman.³⁹ Dalam konteks ini, AOIP tidak hanya menjadi manifesto politik ASEAN, tetapi juga merupakan upaya untuk membangun fondasi yang kokoh bagi kerjasama regional yang berkelanjutan di kawasan Indo-Pasifik yang sangat penting. Dengan memahami gambaran umum AOIP, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kontribusi ASEAN dalam merumuskan arah masa depan kawasan dan mempromosikan perdamaian serta stabilitas di tingkat regional dan global.

ASEAN sebagai organisasi regional yang berfokus pada perdamaian, stabilitas, dan kerjasama di Asia Tenggara telah menjadi saksi meningkatnya eskalasi geopolitik di kawasan Indo-Pasifik. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan kekuatan antara negara-negara besar, seperti Tiongkok dan Amerika Serikat, serta ketegangan politik dan militer di sejumlah titik kritis seperti Laut

³⁹ CNBC Indonesia Dpu, *Konektivitas ASEAN dan Indo-Pasifik Diperkuat Lewat Ajang Ini*, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230905163415-4-469532/konektivitas-asean-dan-indo-pasifik-diperkuat-lewat-ajang-ini>.

China Selatan dan Laut China Timur, ramifikasi perang di Ukraina telah menimbulkan kekhawatiran akan stabilitas regional.⁴⁰ Melihat kondisi tersebut, ASEAN merasa perlu untuk mengambil langkah yang lebih tegas dan menyeluruh dalam menyikapi tantangan-tantangan ini.

Perdebatan tentang *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) mencerminkan perbedaan pandangan di antara negara-negara ASEAN mengenai keterlibatan eksternal dan otonomi regional. Negara seperti Vietnam mendukung hubungan yang lebih kuat dengan QUAD untuk menghadapi pengaruh China, sementara Indonesia menekankan pentingnya menjaga netralitas dan otonomi ASEAN. Selain itu, terdapat perbedaan pendekatan terhadap isu keamanan, di mana beberapa negara fokus pada ancaman tradisional seperti Laut China Selatan, sementara yang lain menekankan isu-isu non-tradisional seperti perubahan iklim. Dalam hal ekonomi, Singapura mendukung liberalisasi dan integrasi pasar regional, sementara Indonesia lebih berhati-hati terhadap liberalisasi yang cepat. Artikel ini menyoroti bahwa ASEAN menjaga netralitas untuk memaksimalkan manfaat dari hubungan dengan China dan AS, meskipun setiap anggota memiliki ancaman dan kepentingan yang berbeda.

Melihat potensi ancaman-ancaman di kawasan ini Indonesia tidak dapat bekerja sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui ASEAN.

Melihat bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki pengaruh

⁴⁰ Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Indonesia Kukuhkan Peran ASEAN untuk Stabilitas, Perdamaian, dan Kemamuran Kawasan melalui AOIP," 2023, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5165/berita/indonesia-affirms-aseans-role-in-regional-stability-peace-and-prosperity-through-aoip>.

cukup besar sudah sewajarnya Indonesia mengajak negara-negara anggota ASEAN untuk dapat andil menciptakan kawasan Indo-pasifik tetap netral lebih stabil dan aman. Maka dari itu, Indonesia mengupayakan sebagai Inisiator dalam membuat seperangkat pemahaman bersama tentang Indo-pasifik di level regional melalui *ASEAN Outlook on Indo-Pacific*. *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) merupakan inisiatif yang lahir sebagai tanggapan atas meningkatnya ketegangan geopolitik dan pergeseran kekuatan di kawasan Indo-Pasifik.⁴¹ Inisiasi AOIP dipandang sebagai wujud dari komitmen ASEAN untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam merumuskan arah masa depan kawasan, serta menegaskan prinsip-prinsip dasar seperti kedaulatan negara, integritas wilayah, dan non-intervensi. Dalam konteks ini, AOIP diinisiasi oleh Indonesia, salah satu negara pendiri ASEAN yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog dan kerja sama di antara negara-negara anggota ASEAN serta mitra-mitra eksternalnya. Sikap ASEAN dalam menginisiasi AOIP mencerminkan tekad untuk memperkuat peran dan relevansi organisasi di tengah ketegangan yang semakin meningkat di kawasan. AOIP juga mencerminkan komitmen ASEAN untuk mempromosikan kerjasama yang inklusif dan berdasarkan aturan di kawasan Indo-Pasifik. Dengan mengukung prinsip-prinsip dialog, diplomasi, dan konsultasi, AOIP bertujuan untuk menjadi sebuah kerangka kerja yang memfasilitasi kerjasama regional dalam menjaga perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan.

⁴¹ Kementerian Luar Negeri, "Diplomasi Indonesia Terus Jaga Relevansi dan Sentralitas ASEAN Dalam Satu Dekade," 2024, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5659/berita/diplomasi-indonesia-terus-jaga-relevansi-dan-sentralitas-asean-dalam-satu-dekade>.

AOIP diharapkan oleh anggota asean sendiri bukan hanya merupakan sebuah visi politik saja, tetapi juga sebuah langkah strategis yang ditujukan untuk menjaga kepentingan dan kesejahteraan negara-negara anggota ASEAN, sambil mempromosikan kerjasama yang inklusif di kawasan Indo-Pasifik. Melalui AOIP, ASEAN mengambil langkah yang lebih proaktif dan terkoordinasi dalam merumuskan posisinya terhadap dinamika kawasan yang semakin kompleks ini. AOIP juga mencerminkan pentingnya ASEAN sebagai pemain kunci dalam membentuk arah masa depan kawasan Indo-Pasifik yang damai, stabil, dan sejahtera.⁴²

ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) memiliki empat pilar utama yang menjadi fokus kerjasama dan strategi di kawasan Indo-Pasifik. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing pilar tersebut:⁴³

1. Kerjasama Maritim:

- Keamanan Maritim: Fokus pada peningkatan keamanan laut, termasuk penanggulangan penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing/IUU Fishing).
- Penguatan Armada Pertahanan Maritim: Memperkuat infrastruktur dan armada pertahanan maritim untuk melindungi kedaulatan wilayah laut negara-negara ASEAN.

⁴² D. T. Tuan, T. A., & Hai, "ASEAN and Its Indo-Pacific Outlook. Maritime Issues and Regional Order in the Indo-Pacific," (2021): 257–273.

⁴³ ASEAN, "ASEAN Outlook on the Indo-Pacific," 2019, https://asean.org/wp-content/uploads/2019/06/ASEAN-Outlook-on-the-Indo-Pacific_FINAL_22062019.pdf.

- Kerjasama Penyelamatan dan Bantuan Bencana: Meningkatkan kerjasama dalam operasi penyelamatan dan bantuan bencana maritim.

2. Konektivitas:

- Pembangunan Infrastruktur: Meningkatkan pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang menghubungkan negara-negara ASEAN, seperti pelabuhan, bandara, dan jalur transportasi darat.
- Pengembangan Koridor Ekonomi: Membentuk dan mengembangkan koridor ekonomi untuk memperlancar aliran barang, jasa, dan modal di kawasan Indo-Pasifik.
- Teknologi dan Digitalisasi: Mendorong penggunaan teknologi dan digitalisasi untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi.

3. Pembangunan Berkelanjutan:

- Konservasi Lingkungan: Fokus pada konservasi dan rehabilitasi ekosistem laut, termasuk terumbu karang dan mangrove.
- Energi Terbarukan: Mendorong penggunaan energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
- Manajemen Sumber Daya Alam: Mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekologis dan keberlanjutan jangka panjang.

4. Ekonomi:

- Integrasi Ekonomi Regional: Meningkatkan integrasi ekonomi melalui liberalisasi perdagangan, penguatan pasar tenaga kerja, dan peningkatan investasi asing langsung.
- Peningkatan Daya Saing: Meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN di pasar global melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan.
- Kerjasama dengan Mitra Eksternal: Meningkatkan kerjasama ekonomi dengan mitra eksternal seperti Amerika Serikat, Jepang, India, dan Australia untuk memperkuat ekonomi kawasan.

Pilar-pilar ini dirancang untuk mendukung tujuan utama AOIP, yaitu mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan di kawasan Indo-Pasifik melalui prinsip inklusivitas, keterbukaan, dan penghormatan terhadap hukum internasional. Implementasi dan evaluasi berkala terhadap pilar-pilar ini memastikan bahwa AOIP tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terus berkembang di kawasan ini.

Dalam sesi pleno KTT ke-36 ASEAN, yang dihadiri Presiden Joko Widodo melalui telekonferensi dari Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, pada Jumat, 26 Juni 2020, Presiden mengajak para pemimpin ASEAN untuk meningkatkan kerja sama kawasan.

"Di tengah pesimisme terhadap multilateralisme, kerja sama kawasan menjadi lebih penting artinya. ASEAN harus menjadi penjaga agar kawasan kita tidak menjadi ajang proyeksi kekuatan negara-negara besar. ASEAN harus menjadi subjek dan bukan menjadi objek dalam politik global. Kita juga harus terus memperkokoh ASEAN Outlook on the Indo-Pacific yang mengedepankan

inklusivitas, kerja sama, tatanan berbasis aturan, dan pembangunan kepercayaan”⁴⁴

Presiden menekankan bahwa peningkatan kerja sama di antara negara-negara ASEAN akan mengembalikan harapan akan terciptanya kerja sama antarnegara yang efektif, efisien, dan berkeadilan. Di era baru atau adaptasi kebiasaan baru dalam konteks global, peningkatan kerja sama di tingkat kawasan ASEAN juga dapat menjadi penggerak bagi stabilitas dan perdamaian kawasan. Oleh karena itu, persatuan dan sentralitas ASEAN merupakan suatu keharusan. Peningkatan atau penguatan kerja sama kawasan tersebut, menurut Presiden, juga dapat dicapai dengan memperkuat ASEAN Outlook on the Indo-Pacific yang sebelumnya telah disepakati oleh para pemimpin ASEAN dalam KTT ke-34 pada 22 Juni 2019.

⁴⁴ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, “Presiden Ajak Negara ASEAN Perkuat Kerja Sama di Tengah Pesimisme terhadap Multilateralisme,” 2020, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/presiden-ajak-negara-asean-perkuat-kerja-sama-di-tengah-pesimisme-terhadap-multilateralisme>.